

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS STRUKTUR KATA  
MELALUI PENGGUNAAN MEDIA TEKA TEKI SILANG  
BAGI SISWA TUNARUNGU KELAS DASAR I DI  
SLB B.C BHAKTI PUTERA BAHAGIA KLATEN**

**ARTIKEL JURNAL**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Yudha Tri Prasetya  
NIM. 09103244033

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA  
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JANUARI 2016**

## PENGESAHAN

Artikel jurnal yang berjudul “PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS STRUKTUR KATA MELALUI PENGGUNAAN MEDIA TEKA TEKI SILANG BAGI SISWA TUNARUNGU KELAS DASAR I DI SLB B.C BHAKTI PUTERA BAHAGIA KLATEN” yang disusun oleh Yudha Tri Prasetya, NIM 09103244033 ini telah disetujui oleh pembimbing.



Yogyakarta, Januari 2016  
Pembimbing I

  
Dr. Suparno, M.Pd  
NIP. 19580807 198601 1 001

## **PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS STRUKTUR KATA MELALUI PENGGUNAAN MEDIA TEKA TEKI SILANG BAGI SISWA TUNARUNGU SEKOLAH DASAR 1 DI SLB B.C BHAKTI PUTERA BAHAGIA KLATEN**

### ***THE IMPROVEMENT OF WORD STRUCTURE WRITING SKILLS BY CROSSWORD MEDIA FOR FIRST CLASS DEAF ELEMENTARY SCHOOL STUDENT IN SLB B.C BHAKTI PUTERA BAHAGIA KLATEN***

Oleh : Yudha Tri Prasetya, Pendidikan Luar Biasa, [yudhatripe79@gmail.com](mailto:yudhatripe79@gmail.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis struktur kata melalui media teka teki silang pada anak tunarungu di SDLB B.C Bhakti Putera Bahagia Klaten. Subjek penelitian merupakan anak tunarungu kelas dasar satu, yang berjumlah 1 anak. Penelitian dilakukan selama satu bulan dengan teknik pengumpulan data termasuk tes, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yakni deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan, berupa peningkatan kemampuan dalam penguasaan penulisan konsep huruf, penguasaan penulisan kata  $\leq 6$  huruf, dan penguasaan penulisan kata  $\geq 6$  huruf. Hasil pencapaian sebelum penerapan media teka teki silang, nilai rata-rata subjek mencapai nilai 48,3 % pada (*pre test*), sedangkan setelah diberi perlakuan (*post test*) nilai rata-rata mencapai 78,3 %. Dengan demikian, diketahui bahwa subjek penelitian mengalami peningkatan nilai rata-rata sejumlah 30 %. Hal Ini membuktikan bahwa kemampuan menulis struktur kata dapat ditingkatkan melalui media teka teki silang pada anak tunarungu di SDLB B.C Bhakti Putera Bahagia Klaten.

Kata kunci: *kemampuan menulis struktur kata, media teka teki silang dan siswa tunarungu*

#### **Abstract**

*This research aims to improve the word structure writing skills by crossword media for deaf elementary school student in SLB B.C Bhakti Putera Bahagia Klaten. Subject of this research is one of deaf student at first class elementary school in SLB B.C Bhakti Putera Bahagia Klaten. Research was doing for a month with data collections technique include test, observation, and documentation. Analysis was performed quantitative descriptive with percentages. The result of this research shows by increasing the capability mastery of writing letter concept, mastery of word writing  $\leq 6$  letters, and mastery of word writing  $\geq 6$  letters. Average value before crossword media applied is 48,3 % (*pre test*), and then after crossword media applied average value is 78,3 % (*post test*). From this result of average value, we know that subject of this research can increase the average value 30 % point. So from the result we can conclude that the word structure writing skills for deaf students at first class elementary school in SLB B.C Bhakti Putera Bahagia Klaten can be increased with crossword media.*

Keywords : *Word structure writing skills, crossword media, deaf students.*

#### **PENDAHULUAN**

Salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional adalah dengan melalui pembelajaran Tematik di sekolah dasar . Berdasarkan kurikulum

tingkat satuan pendidikan lebih menekankan keterlibatan anak dalam belajar, hal ini terlihat dalam standar kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa yaitu kompetensi mendengarkan, berbicara, membaca dan

menulis, khususnya dibidang keterampilan, menulis di sekolah dasar perlu ditingkatkan guna kelanjutan menulis pada jenjang yang lebih tinggi. Kemampuan menulis di sekolah dasar tidak diperoleh begitu saja akan tetapi memerlukan tahap-tahap pembelajaran yang membutuhkan latihan dan praktek yang teratur.

Kemampuan menulis ditempatkan pada tataran paling tinggi dalam proses pemerolehan bahasa. Hal ini dikarenakan kemampuan menulis merupakan kemampuan produktif yang hanya dapat diperoleh sesudah kemampuan menyimak dan membaca. Hal ini pula yang menyebabkan kemampuan menulis merupakan kemampuan berbahasa yang dianggap sulit. Namun peranannya dalam kehidupan manusia sangat penting Elina Syarif, Zulkarnaini, Sumarno. (2009:12). Kemampuan menulis dapat ditemukan dalam aktifitas manusia setiap hari. Dapat dikatakan, bahwa kehidupan manusia hampir tidak bisa dipisahkan dari keterampilan menulis. Kemampuan menulis dapat mendorong perkembangan intelektual seseorang sehingga mampu berfikir kritis. Keterampilan menulis bagi siswa tunarungu merupakan hal mendasar dan penting sebab dalam proses belajar mengajar, menulis merupakan alat utama unjuk kerja tugas-tugas akademik, sarana berharga memperdalam pengetahuan, memperluas wawasan, metode efektif menggali ide, mengasah daya pikir siswa, juga merupakan prasyarat untuk dapat berintegrasi di sekolah.

Kemampuan menulis merupakan kemampuan berbahasa yang bersifat produktif; artinya, kemampuan menulis merupakan kemampuan yang menghasilkan; dalam hal ini menghasilkan tulisan Slamet, St. Y. (2008:72). Penyebab kesulitan dari kemampuan menulis dikarenakan anak tunarungu telah kehilangan kemampuan mendengar. Ketidakmampuan mendengar secara otomatis menghambat keseluruhan perkembangan berbahasa berbicara, membaca, dan menulis. Meskipun demikian, umumnya anak tunarungu mempunyai potensi untuk belajar berbahasa secara normal, mencakup kefasihan dalam berkomunikasi antar pribadi, kemampuan membaca deretan bahan cetak dan kemampuan menulis kalimat runtut. Kemampuan menulis anak tunarungu dapat berkembang bila seluruh potensinya dibina dan dikembangkan.

Atar Semi. M. (2007:56) berpendapat bahwa pada dasarnya pembelajaran menulis proses difokuskan pada tiga aspek menulis, yaitu: tujuan, proses, dan produk. Guru tuna rungu dalam membelajarkan menulis dituntut melibatkan tiga aspek tersebut melalui :

1. Membangun kesempatan siswa menulis bagi audien nyata dan tujuan-tujuan yang berbeda.
2. Menyediakan lingkungan menulis dengan perhatian tinggi, siswa aktif terlibat dalam proses menulis.
3. Memberikan pendidikan langsung pada semua aspek menulis.

Strategi pembelajaran menulis berkaitan dengan upaya-upaya pengefektifan KBM sesuai tahapan menulis proses agar efektivitas belajar menulis maksimal, mencakup anak strategi pendidikan dan anak strategi penunjang. strategi pendidikan merupakan teknik guru dalam menyampaikan materi pelajaran atau pola umum aktivitas guru-siswa dalam perwujudan peristiwa belajar sesuai tahapan menulis. Strategi penunjang merupakan pendukung keterlaksanaan pembelajaran Akhadiyah, S., maidar, G.A., dan Sakura, H.R. (1989:52).

Dalam proses pembelajaran di dalam kelas, pendidik memegang peran penting dalam proses pembelajaran . Segala kegiatan yang ada di dalam kelas sepenuhnya tanggung jawab pendidik sehingga keberhasilan atau kegagalan kelas tersebut ditentukan oleh peran pendidik pada umumnya. Keterbatasan guru dalam menyampaikan materi pelajaran sering menjadi salah satu kendala terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Pada umumnya guru dalam mengajar menggunakan metode ceramah padahal tidak semua materi bahan ajar cocok disampaikan dengan menggunakan metode ceramah saja, apabila seperti itu bisa terjadi salah persepsi atau pemahaman sehingga menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai . Apabila tujuan pembelajaran tidak tercapai atau bisa dibilang gagal maka yang disalahkan pertama kali adalah pendidiknya. Maka dalam hal ini, pendidik harus pandai-pandai memutar otak

agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Wina Sanjaya. (2006: 96) berpendapat, Agar proses pembelajaran berjalan lancar dan baik , pendidik dalam mengajar mustahil tidak menggunakan media atau alat bantu mengajar. Pendidik harus menggunakan media dalam mengajar entah itu buku acuan atau apa saja yang bisa membantu dalam proses pembelajaran agar peserta didik faham. Sebab dengan menggunakan media pembelajaran proses pembelajaran jadi lebih menarik dan peserta didik lebih memahami apa yang disampaikan oleh pendidik. Berdasarkan studi pendahuluan berupa wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di SDLB B.C Bhakti Putera Bahagia Klaten, bahwa masih terdapat berbagai keterbatasan sekolah dalam penyelenggaraan pembelajaran, terutama dari sisi guru sesuai hasil wawancara yang diperoleh, ternyata guru masih memiliki keterbatasan memahami dan menggunakan aneka media, selanjutnya hanya sebagian guru yang mengerti akan penulisan anak tunarungu sehingga guru tersebut hanya berfokus kebahasa anak tunarungu seperti bahasa isyarat dan pengucapan saja. Dari kondisi diatas nyatalah bahwa ketepatan menulis struktur kata anak tunarungu masih mengalami kesulitan, oleh karena itu perlu di upayakan dengan berbagai cara untuk membantunya terutama dalam menulis kalimat dengan benar. Salah satu upaya yang peneliti lakukan untuk

meningkatkan kemampuan menulis kalimat anak tunarungu adalah melalui media teka teki silang. Melihat karakteristik Teka teki silang yang santai dan mendidik, maka sangat sesuai kalau misalnya dipergunakan sebagai sarana peserta didik untuk latihan dikelas yang diberikan oleh guru yang tidak monoton hanya berupa pertanyaan-pertanyaan baku saja. Teka-teki silang akan dijadikan media pembelajaran peserta didik, mengingat karakteristik permainan Teka teki silang yang mudah dan menyenangkan, diharapkan dapat mempermudah proses pembelajaran selain itu karakteristik peserta didik yang umumnya senang untuk diajak bermain.

Penggunaan media pembelajaran dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar siswa. Penelitian membuktikan penggunaan alat bantu atau media dalam proses belajar-mengajar di kelas sangat efektif, terutama untuk meningkatkan prestasi siswa. Media yang digunakan untuk siswa tunarungu salah satunya adalah media permainan teka teki silang. Penggunaan media teka teki silang diterapkan pada pembelajaran tematik sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis untuk siswa tunarungu kelas I SLB B.C Bhakti Putera Bahagia Klaten. Penggunaan media permainan teka teki silang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis struktur kata untuk siswa tunarungu. Apabila kemampuan siswa dalam hal menulis struktur kata meningkat maka secara tidak langsung

siswa dapat berkomunikasi dengan lebih baik dan prestasi belajarnya akan meningkat.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dipilih karena peneliti ingin meningkatkan kemampuan menulis kata melalui media permainan teka teki silang pada siswa tunarungu kelas dasar I di SLB B.C Bhakti Putera Bahagia Klaten yang masih rendah, sehingga penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis kata melalui media permainan teka teki silang pada siswa tunarungu kelas dasar I di SLB B.C Bhakti Putera Bahagia Klaten.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini yakni satu bulan yang dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Juni tahun 2015. Penelitian ini dilaksanakan di ruang kelas I SDLB B.C Bhakti Putera Bahagia Klaten.

### **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini yakni satu orang siswa tunarungu yang berusia 8 tahun. siswa tersebut mempunyai kemampuan menulis yang masih rendah pada tahap menulis kata maupun kalimat.

## **Prosedur**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat komponen dalam satu siklus yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Perencanaan dilakukan bersama guru untuk mendiskusikan jalannya penelitian, berupa menentukan materi, menyusun RPP, mempersiapkan media pembelajaran, menyusun instrumen penyusunan data, menentukan kriteria keberhasilan tindakan, dan membuat lembar kerja siswa (LKS). Tindakan dalam penelitian ini yakni penerapan media teka teki silang untuk meningkatkan kemampuan menulis struktur kata bagi anak tunarungu yang dilakukan melalui 5 pertemuan. Pengamatan dilaksanakan berdasarkan pedoman observasi untuk mengamati aktivitas anak selama penelitian. Tahap refleksi merupakan kegiatan untuk mengevaluasi tindakan yang telah dilaksanakan.

## **Data, Instrumen, dan Teknik**

### **Pengumpulan Data**

Seluruh data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yakni data mengenai kemampuan menulis struktur kata anak tunarungu yang diperoleh dengan teknik tes hasil belajar menggunakan instrumen tes. Selain itu, digunakan teknik observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas subjek selama mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan. Observasi dilakukan secara

terstruktur dengan berpedoman pada instrumen yang telah dipersiapkan. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data identifikasi siswa, hasil lembar kerja siswa, foto kegiatan selama pembelajaran, dan hasil pekerjaan siswa. Teknik ini digunakan sebagai pendukung data hasil dari teknik tes dan observasi.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisis data deskriptif kuantitatif, maksudnya semua data yang telah berhasil dikumpulkan akan dilaporkan dalam bentuk skor kemudian diinterpretasikan secara kualitatif untuk diambil kesimpulan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah semua data yang bersumber dari data kuantitatif yang diperoleh melalui tes hasil belajar subjek. Tahap berikutnya yaitu menyusun data yang diperoleh kemudian diolah untuk mengetahui hasil dari penelitian dan dianalisis secara individu. Analisis data yang dilakukan secara deskriptif kualitatif bertujuan mengolah data kualitatif menjadi lebih bermakna dan menggambarkan hasil penelitian. Penggambaran ini dilakukan melalui deskriptif naratif untuk menggambarkan keadaan data yang disajikan. Analisis data deskriptif kualitatif dilakukan melalui 3 tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Kemampuan menulis bagi anak tunarungu merupakan prasyarat utama bagi mereka untuk mempelajari bidang-bidang ilmu yang lain. Bagi anak tunarungu yang sudah memiliki bahasa meskipun terbatas, mereka tetap dituntut untuk mampu mengungkapkan ekspresinya melalui pemahaman lambang-lambang tulisan setiap bunyi bahasa yang dirangkai menjadi kata-kata yang mengandung makna. Secara potensial, perkembangan bahasa anak tunarungu lebih mengutamakan pesan visual dari pada pesan auditifnya hingga pada akhirnya anak menunjukkan kemampuan berbahasanya secara optimalisasi dengan penyerapan visualnya.

Kemampuan akademis anak tunarungu memang mengalami keterlambatan dari anak-anak yang mendengar, karena kesulitan dalam hal komunikasi, sehingga terhambat pula dalam perolehan berbagai informasi. Penanganan pendidikan yang tepat sangat dibutuhkan oleh anak tunarungu, terutama pendidikan yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa dan menulis sebagai sarana berkomunikasi. Dilatihnya berbahasa dan menulis untuk berkomunikasi tentu akan membantu anak tunarungu dalam perolehan informasi yang lebih banyak, sehingga bisa memproses dan mengolah informasi dengan pengetahuan yang sudah dimiliki, dan *output* yang diharapkan sesuai dengan kompetensi akademik yang rencanakan.

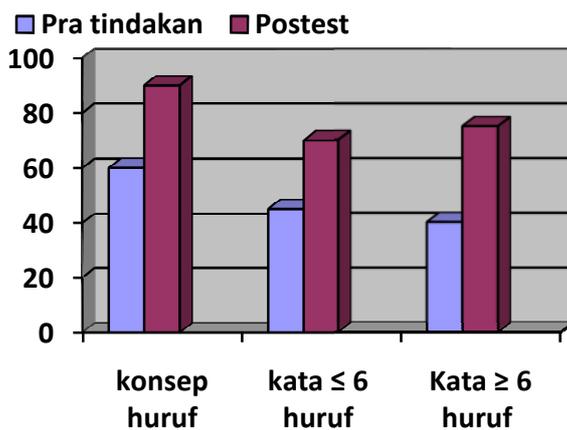
Penggunaan media pembelajaran dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar siswa. Penelitian membuktikan penggunaan alat bantu atau media dalam proses belajar-mengajar di kelas sangat efektif, terutama untuk meningkatkan prestasi siswa. Media yang digunakan untuk siswa tunarungu salah satunya adalah media permainan teka teki silang. Penggunaan media teka teki silang diterapkan pada pembelajaran tematik sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis untuk siswa tunarungu kelas I SLB B.C Bhakti Putera Bahagia Klaten. Penggunaan media permainan teka teki silang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis struktur kata untuk siswa tunarungu. Apabila kemampuan siswa dalam hal menulis struktur kata meningkat maka secara tidak langsung siswa dapat berkomunikasi dengan lebih baik dan prestasi belajarnya akan meningkat.

Berdasarkan hasil pemberian perlakuan menggunakan media teka teki silang, kemampuan menulis struktur kata siswa tunarungu mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil tes kemampuan awal (*pre test*). Peningkatan kemampuan menulis struktur kata ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata pada tes kemampuan awal (*pre test*) dan tes setelah pemberian perlakuan (*post test*). Data tentang peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa tunarungu kelas dasar I di SDLB-B.C Bhakti Putera Bahagia Gantiwarno disajikan dalam tabel berikut ini :

No	Subjek	Pre test	Post test	Peningkatan
1	Subjek 1	48,3 %	78,3 %	30%

Tabel 1. Peningkatan Kemampuan menulis struktur kata Siswa Tunarungu Kelas I Di SDLB-B.C Bhakti Putera Bahagia Gantiwarno.

Pada tabel diatas, nilai diambil dari akumulasi tiga aspek dan di rata-rata. Data di atas memperlihatkan bahwa pada kemampuan awal subjek penelitian berada pada kriteria yang kurang dan belum mencapai KKM yaitu 65. Skor Subjek pada saat *pretest* 48,3 %. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa masih di bawah rata-rata. Setelah diberi perlakuan subjek mengalami peningkatan menjadi 78,3%. hal ini menunjukkan bahwa subjek mengalami peningkatan sebesar 30%. Peningkatan kemampuan siswa dapat dilihat dalam diagram di bawah ini:



Gambar 1. Diagram Peningkatan Kemampuan menulis struktur kata Siswa Tunarungu Kelas I di SDLB B.C Bhakti Putera Bahagia Gantiwarno.

Diagram di atas menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis struktur

kata subjek penelitian berdasarkan nilai pra tindakan dan nilai *post test* setelah diberikan perlakuan, hal ini berarti bahwa penggunaan media teka teki silang berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis struktur kata bagi siswa tunarungu kelas I SDLB B.C Bhakti Putera Bahagia Gantiwarno.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

#### 1. Penerapan proses pembelajaran menulis

Tes kemampuan awal merupakan tes yang berisikan tentang instrumen yang digunakan untuk mengungkap berbagai macam kemampuan siswa sebelum diberikan tindakan dan diberikan dengan menyajikan tes unjuk kerja atau tes *performance*.

Tes kemampuan awal menulis kata dilaksanakan setelah melakukan observasi. Soal tes yang diberikan terdiri dari beberapa kata yang harus ditulis oleh siswa. Peneliti menunjukan beberapa anggota tubuh, dan siswa diminta menuliskan anggota tubuh yang ditunjuk oleh peneliti, misalnya mata, jari, kaki, bibir, lidah, betis, rambut, tangan, telinga, janggut. Soal tes diurutkan dari kata yang mempunyai jumlah abjad paling sedikit dilanjutkan dengan jumlah abjad yang semakin banyak. Proses peningkatan kemampuan menulis kata dilanjutkan dengan pemberian siklus 1. Kemampuan menulis kata yang diperoleh setelah diberikan tindakan pada siklus I

mengalami peningkatan dibandingkan dengan kemampuan awal. Walaupun peningkatan tersebut belum maksimal karena masih terdapat beberapa aspek yang belum bisa dikerjakan dengan maksimal.

Langkah selanjutnya peneliti merencanakan untuk melaksanakan tindakan pada siklus II. Tujuan yang dimaksud adalah untuk memperbaiki hal-hal dan aspek yang masih kurang. Tindakan perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II.

Pada perencanaan tindakan siklus II dilakukan oleh guru dan peneliti dengan mengacu pada hasil belajar yang didapat pada tindakan siklus I. Pemberian tindakan siklus II dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dan 1 kali pertemuan untuk melaksanakan tes pasca siklus II. Setiap tindakan dilakukan selama 2 jam pelajaran dan pada tindakan siklus II direncanakan dengan beberapa perbaikan dan perubahan dari pelaksanaan tindakan siklus I untuk mengatasi masalah yang terjadi dan supaya tujuan dapat mencapai tujuan yang belum tercapai pada tindakan siklus I, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perencanaan pada tindakan siklus II lebih berhasil dan efektif dalam meningkatkan kemampuan kosakata siswa.

Perbedaan perencanaan tindakan siklus I dan II terletak pada strategi memberikan reward, lebih mengaktifkan

siswa, melakukan pengamatan secara langsung, melakukan permainan pada saat menjawab dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Perbedaan strategi ini diyakini dapat meningkatkan motivasi, keaktifan, konsentrasi dan persaingan antar siswa dalam mendapatkan nilai yang terbaik sehingga membuat peningkatan kemampuan kosakata siswa.

## 2. Hasil peningkatan kemampuan menulis

Berdasarkan hasil dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan pada siswa tunarungu dapat disimpulkan bahwa penerapan media permainan teka teki silang dapat meningkatkan kemampuan menulis struktur kata pada siswa tunarungu kelas dasar 1 di SLB B.C Bhakti Putera Bahagia Klaten. Peningkatan kemampuan menulis struktur kata dapat ditandai dari peningkatan nilai yang diperoleh subjek mulai dari hasil *pretest* hingga *posttest* siklus I dan *posttest* siklus II. Perolehan nilai akhir setelah tindakan siklus II yang diperoleh subjek yakni memperoleh nilai 90 dalam hal konsep kata, memperoleh nilai 80 dalam hal penulisan kata < 6 huruf. Memperoleh nilai 75 dalam hal penulisan kata  $6 \leq$  huruf. menjadi bukti bahwa media teka teki silang dapat meningkatkan kemampuan menulis struktur kata pada siswa tunarungu kelas dasar 1 di SLB B.C Bhakti Putera Bahagia Klaten.

Pada test kemampuan awal siswa Siswa Ryan memperoleh nilai 85 pada tes

pasca tindakan siklus I yang sebelumnya memperoleh nilai 60 dalam penguasaan konsep kata pada tes kemampuan awal. Nilai yang diperoleh dalam penulisan kata < 6 huruf abjad pada kemampuan awal 45 meningkat menjadi 70 pada tes pasca tindakan siklus I. Sedangkan untuk penulisan kata  $6 \leq$  huruf abjad diperoleh tes kemampuan awal sebesar 40 menjadi 60 pasca tindakan siklus I. Tindakan siklus I berupa pemberian pembelajaran menulis struktur kata dengan menggunakan media teka teki silang. Tindakan siklus II berupa pemberian pembelajaran menulis struktur kata dengan menggunakan media teka teki silang dengan fokus kepada kesulitan yang dianggap sulit oleh siswa dan pemberian reward untuk motivasi siswa. Reaksi yang terjadi pada siklus II siswa lebih percaya diri dan semangat belajar. Sehingga reward yang diberikan dapat menjadi motivasi siswa. Perolehan nilai pada siklus II, dalam hal konsep kata siswa mengalami peningkatan dari hasil tes kemampuan awal memperoleh nilai 60, pada hasil tes siklus I memperoleh nilai 85 dan siklus II memperoleh 90. Dalam hal penulisan kata < 6 huruf siswa juga mengalami peningkatan dari nilai yang diperoleh pada tes kemampuan awal 45, tes pasca tindakan siklus I memperoleh 70, dan memperoleh nilai 80 pada tes tindakan siklus II. Dalam hal penulisan kata  $6 \leq$  huruf siswa juga mengalami peningkatan dari hasil tes kemampuan awal 40 pasca tindakan siklus I memperoleh nilai 60, dan pasca tindakan siklus II memperoleh 75. Nilai yang diperoleh pada *Posttest* siklus II telah mencapai KKM yang telah ditetapkan.

tindakan siklus I memperoleh nilai 60, dan pasca tindakan siklus II memperoleh 75.

Peningkatan dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa. Hasil nilai tes pasca tindakan siklus II menunjukkan adanya peningkatan nilai pada masing-masing kriteria. Dalam hal konsep kata Ryan mengalami peningkatan dari hasil tes kemampuan awal memperoleh nilai 60, pada hasil tes siklus I memperoleh nilai 85 dan siklus II memperoleh 90. Dalam hal penulisan kata < 6 huruf siswa juga mengalami peningkatan dari nilai yang diperoleh pada tes kemampuan awal 45, tes pasca tindakan siklus I memperoleh 70, dan memperoleh nilai 80 pada tes tindakan siklus II. Dalam hal penulisan kata  $6 \leq$  huruf siswa juga mengalami peningkatan dari hasil tes kemampuan awal 40 pasca tindakan siklus I memperoleh nilai 60, dan pasca tindakan siklus II memperoleh 75. Nilai yang diperoleh pada *Posttest* siklus II telah mencapai KKM yang telah ditetapkan.

Dengan hasil tes tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis struktur kata pada siswa tunarungu kelas dasar 1 di SLB B.C Bhakti Putera Bahagia Klaten, dapat ditingkatkan dengan menggunakan media teka teki silang.

### **Saran**

Sebagai bahan pertimbangan dalam penetapan kebijakan penggunaan media teka teki silang sebagai salah satu alternatif media yang tepat dalam pembelajaran di sekolah

untuk siswa yang belum memenuhi KKM,.  
Diharapkan pihak sekolah dengan  
memberikan pelatihan kepada guru kelas  
tentang media-media yang digunakan dalam  
pembelajaran pada anak tunarungu di  
SLB B.C Bhakti Putera Bahagia.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Sabarti Akhadiah, mairid, G.A., dan Sakura,  
H.R. 1989. *Pembinaan kemampuan  
menulis bahasa indonesia*. Jakarta:  
Erlangga

Atar Semi. M. 2007. *Dasar-Dasar  
Keterampilan Menulis*. Bandung:  
Angkasa

Elina Syarif, Zulkarnaini, Sumarno. 2009.  
*Pembelajaran Menulis*. Jakarta:  
Departemen Pendidikan Nasional

Slamet, St.Y. 2008. *Dasar-dasar  
Pembelajaran Bahasa dan Sastra  
Indonesia di Sekolah Dasar*.  
Surakarta:UNS Press

Suparno. 2001. *Pendidikan Anak Tunarungu*.  
Yogyakarta: UNY Press.

Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran  
Berorientasi Standar Proses*.  
Jakarta: Kencana Prenada Media  
Grup.

Edja Sadjah. (2005). *Pendidikan Bahasa  
Bagi Anak Gangguan Pendengaran  
Dalam Keluarga*. Jakarta: Depdiknas  
Dirjen PT Direktorat Pembinaan  
Pendidikan Tenaga Kependidikan  
dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.